

EKSPLORASI DAN PEMETAAN TUMBUHAN OBAT DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN GREEN TOURISM

Sitti Latifah¹, Niechi Valentino^{2*}, Andrie Ridzki Prasetyo³, Budhy Setiawan⁴,
M. Husni Idris⁵, M. Rijalul Gozali⁶, Muhammad Anwar Hadi⁷

^{1,2,3,4,5}Kehutanan, Universitas Mataram, Indonesia

^{2,3,6,7}Liana Foundation, Indonesia

sittilatifah@unram.ac.id¹, niechivalentino@gmail.com², andrieridzki@unram.ac.id³,
bsetiawan.unram@gmail.com⁴, mhidris@unram.ac.id⁵, rijalulgozali64@gmail.com⁶,
hadianwar90@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Ketersediaan Data yang lengkap dan valid menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan Wisata Berbasis Tourism di Desa Karang Sidemen. Oleh Karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Wisata Karang Sidemen bertujuan untuk memetakan data potensi tumbuhan obat pada jalur wisata Desa Karang Sidemen yang dapat mendukung penyusunan paket wisata *Green Tourism* kedepannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Eksplorasi dan metode Waterfall yang tergabung dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang didasarkan pada tahap identifikasi potensi, dengan rangkaian tahapan: koordinasi sekaligus survey pendahuluan, eksplorasi dan pengambilan data titik koordinat, pengolahan data, evaluasi dan penyerahan peta permanen. Anggota pokdarwis sebanyak 30 orang dan pemerintah Desa Karang adalah mitra dalam pengabdian ini. Adapun Hasil yang dicapai melalui kegiatan PkM ini adalah dihasilkannya peta spasial yang permanen terkait keberadaan jenis-jenis tumbuhan obat sepanjang jalur wisata desa karang sidemen yang dikelompokkan berdasarkan Famili.

Kata Kunci: Desa Karang Sidemen; *Green Tourism*; Pemetaan Potensi.

Abstract: *Availability of complete and valid data is one of the challenges in developing Tourism Based Tourism in Karang Sidemen Village. Therefore the Community Service (PkM) activities carried out in the Karang Sidemen Tourism Village aim to map data on the potential of medicinal plants on the Karang Sidemen village tourism route which can support the preparation of Green Tourism tour packages in the future. The method used in the implementation of this service is the Exploration and Waterfall method which are incorporated in the Asset Based Community Development (ABCD) method, which is based on the potential identification stage, with a series of stages: coordination as well as preliminary survey, exploration and collection of coordinate point data, data processing, evaluation and submission of permanent maps. There are 30 Pokdarwis members and the Karang Village government as partners in this service. The results achieved through this PkM activity were the production of a permanent spatial map regarding the presence of medicinal plant species along the Karang Sidemen village tourism route grouped by family.*

Keywords: *Karang Sidemen Village; Green Tourism; Potential Mapping.*



Article History:

Received: 06-09-2023

Revised : 10-11-2023

Accepted: 11-11-2023

Online : 05-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berdasarkan SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 050.13-366 Tahun 2019 Tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Provinsi (NTB) Tahun 2019-2023 (PEMDA NTB, 2019). Penetapan 99 Desa Wisata ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ditingkat desa melalui potensi wisata yang dilikinya dengan berfokus pada pengembangan berdasarkan potensi lokalnya. Program ini tentu juga akan mendukung Kawasan Mandalika sebagai salah satu daerah yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai destinasi pariwisata super prioritas (Kementrian PUPR, 2020). Hasan (2014) menyebutkan bahwa Label desa wisata merupakan salah satu bentuk *green tourism* yang memfokuskan kegiatan wisata pada ruang pedesaan.

Konsep *green tourism* diartikan sebagai salah satu bentuk wisata yang memperhatikan aspek lingkungan alam, budaya, dan social dalam pengelolaanya, sehingga tercapai keberlanjutan yang didalamnya juga menitik beratkan pada pengalaman belajar atau transfer ilmu pengetahuan (Hasan, 2014). Maka dari itu keberadaan potensi lingkungan alam, sosial, budaya pada masyarakat yang kemudian disebutkan sebagai kearifan lokal merupakan penentu dalam pembangunan *green tourism* pada suatu desa yang notabeneanya sebagai satuan kelompok masyarakat yang memiliki kearifan lokal didalamnya. Sehingga pengungkapan kearifan lokal masyarakat pedesaan dalam pembangunan *green tourism* sangat penting untuk dilakukan sebagai tonggak awal.

Menjawab hal tersebut, salah satu desa yang memiliki potensi kearifan lokal dan telah terdokumentasikan melalui serangkaian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait tumbuhan obat adalah Desa Karang Sidemen. Tercatat bahwa terdapat 20 batra atau praktisi obat yang telah dipercaya masyarakat di Desa Karang sidemen (Hadi et al., 2023). Kemudian Valentino et al. (2022) melalui kegiatan survey vegetasi menemukan terdapat 102 Jenis tumbuhan yang berpotensi obat di HKm Wana Lestari Desa Karang Sidemen melalui konfirmasi literature dan pengetahuan masyarakat.

Selain Potensi tersebut Desa Karang Sidemen juga memiliki beberapa potensi lainnya seperti yang dicantumkan oleh Latifah et al. (2023) dalam output pengabdianya yaitu Potensi sarana prasana dan objek wisata seperti: objek wisata Danau Biru, Penimpoh datu bajang, Glamping, Hortipark, Aik Nyeredet, Lanskap persawahan, dan perkebunan serta potensi Sumberdaya Hutan. Dan secara tidak langsung hal ini memberikan gambaran terkait dengan jalur wisata yang ada di Desa Karang Sidemen.

Beberapa pengabdian terkait yang dapat dikatakan memiliki hubungan terutama dalam pemetaan Potensi untuk tujuan membangun wisata adalah sebagai berikut: (1) Raniasta & Kristiadi (2021) dengan judul Pendampingan Pemetaan Potensi Ekowisata bagi Masyarakat Desa Banjarasri, Kalibawang,

Kulon Progo; dan (2) Mistriani & Helyanan (2022) dengan judul pengembangan kawasan konservasi tanaman obat berbasis biodiversitas unggulan lokal sebagai daya tarik wisata. Kedua pengabdian tersebut telah berhasil dalam memetakan potensi Lokal dalam mendukung program wisata pada kawasan Desa dengan pelibatan masyarakat didalamnya.

Oleh Karena itu dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu keinginan Pihak pemerintah Desa Karang Sidemen dalam membangun green tourism yang masih harus ditahan karena masih memerlukan data yang detail dan konfrenhensif serta perlunya keterampilan Sumberdaya Manusia (SDM) wisata yang mumpuni khususnya Pokdarwis Selendang Rinjani sebagai mitra dengan tujuan untuk penyusunan paket wisata ataupun grand design Desa Wisata Karang Sidemen kedepannya, sehingga pengabdian terkait pemetaan data potensi tumbuhan obat pada jalur wisata sebagai penguat indentitas lokal dalam konteks desa berbasis *green tourism* sangat penting untuk dilakukan guna menjawab harapan tersebut.

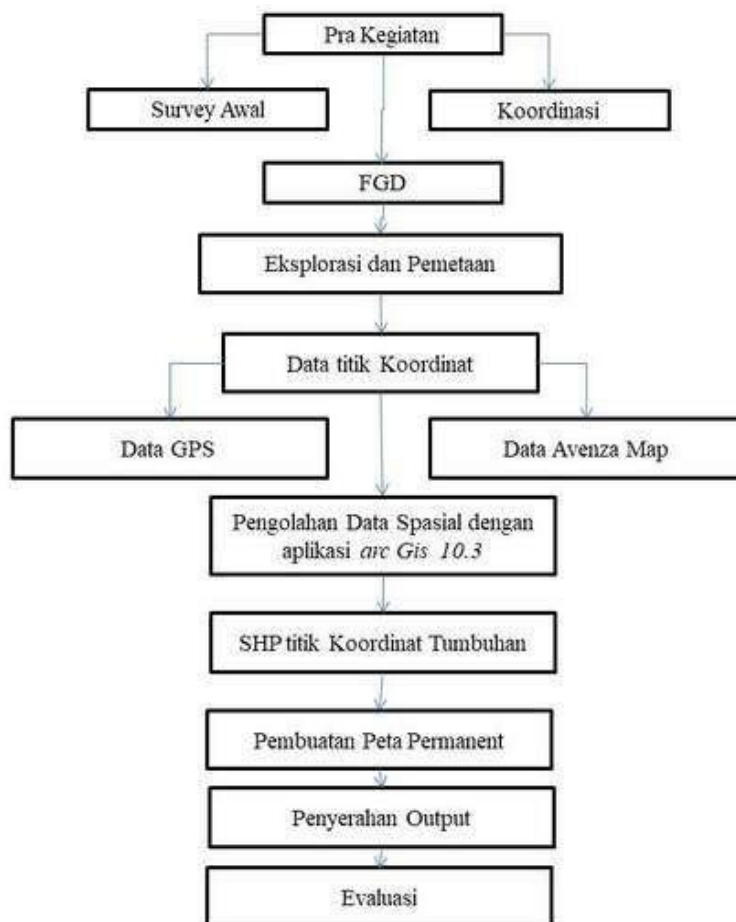
B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian terkait eksplorasi dan pemetaan jenis tumbuhan obat berbasis *green tourism* di Desa Karang Sidemen dilakukan pada jalur-jalur wisatanya. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari pengabdian yang telah dilakukan oleh Latifah et al. (2023) sebelumnya terkait pemetaan sarana prasana Desa Karnag Sidemen berbasis webGis yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan paket wisata.

Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan tersebut adalah eksplorasi dan pendekatan *Waterfall* dengan tujuan dapat memetakan jenis jenis tumbuhan obat sepanjang jalur wisata desa karang sidemen, pendekatan ini sendiri termasuk dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD) tahap kedua (Afandi et al., 2022; Kamelia & Pawhestri, 2021). *Waterfall*, diartikan sebagai pendekatan terhadap perangkat lunak secara teratur dan sekuensial atau dengan kata lain mulai dari proses observasi sampai dengan tahap penyelesaian masalah (Munawir et al., 2021).

Dalam pelaksanaan pengabdian ini melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, Pokdarwis Selendang Rinjani sebagai mitra dan Pemerintah Desa Karang Sidemen. Dimana dosen berperan dalam proses sosialisasi, Diskusi dan pelatihan, Sedangkan mahasiswa bersama alumni dalam proses Pengambilan data potensi lapangan didampingi anggota mitra. Perangkat Desa Karang Sidemen dan Pokdarwis Selendang Biru Rinjani (SBR) merupakan mitra dalam pengabdian ini dengan jumlah anggota yang berjumlah sekitar 30 orang, yang Sebagian besar berprofesi sebagai *guide*. Adapun Peran Pokdarwis di dalam menujung wisata desa yaitu dalam hal pengelolaan setiap kegiatan pariwisata di Desa Karang Sidemen.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) Pra Kegiatan yaitu Survei dengan pendahuluan berupa permohonan izin kepada Pemerintah Kepala Desa dan memberikan penjelasan terkait maksud kegiatan dan manfaat yang bisa diperoleh, pemaparan terkait alur kegiatan juga disampaikan agar mitra memahami betul alur pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir; (2) *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan green tourism; (3) Pengumpulan dan pengolahan data terkait potensi jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Karang sidemen yang digunakan sebagai bahan dalam sosialisasi dengan generasi muda dan anggota pokdarwis, untuk kemudian bersama-sama turun kelapangan melalui kegiatan eksplorasi dan sekaligus memetakan jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di sekitar jalurjalur wisata; (4) Pembuatan peta jenis tumbuhan obat sepanjang jalur wisata dengan bantuan arcgis; (5) Penyerahan peta jenis kepada pihak terkait guna mendukung proses perencanaan dan pembuatan wisata berbasis green tourism tumbuhan obat; dan (6) evaluasi kegiatan eksplorasi dan pembuatan peta jenis tumbuhan obat dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada mitra terhadap hasil output peta yang diperoleh, yang mencakup tampilan peta dan kesesuaian peta terhadap keinginan mitra. Adapun alur kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu: melakukan eksplorasi sekaligus memetakan potensi-potensi tumbuhan obat yang ada di jalur wisata Desa Karang Sideman sehingga dapat memudahkan penyusunan paket wisata berbasis green tourism kedepannya. Maka berikut adalah rangkaian kegiatan kegiatan yang telah dilakukan:

1. Pra Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2023 bertujuan untuk memperlancar kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan koordinasi kepada pihak terkait yang akan mendapatkan manfaat dari pengabdian ini yaitu aparat desa Karang Sidemen pemerintah Desa Karang Sidemen (Kepala Desa dan Staf Perencanaan) dan Lembaga Desa Pokdarwis Desa Karang Sidemen (Pokdarwis SBR) (Gambar 2). Menurut Hirsan et al. (2022) survey dan koordinasi dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan awal dan penyampaian muatan pengabdian yang akan dilaksanakan kepada mitra pengabdian dan juga digunakan untuk mendapatkan jalur wisata yang akan dilakukan eksplorasi tumbuhan obatnya. Berdasarkan hasil survey awal dan koordinasi maka terdapat 3 jalur wisata yang akan dilakukan pemetaan tumbuhan obatnya yaitu jalur wisata ke danau biru, penimpoh datu banjang dan aik nyeredet. Selain itu Nurhayati et al. (2022) menerangkan bahwa kegiatan survey awal dan koordinasi dengan mitra memiliki peran penting untuk pengamatan dan penilaian awal serta penyamaan persepsi antara pelaku pengabdian dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kedepannya. Kemudian Tahapan persiapan ini juga dikenal sebagai tahapan dalam mengidentifikasi masalah dan penyusunan program yang akan dijalankan, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	25 Maret 2023	Pertemuan Tim sekaligus rapat persiapan
2	31 Maret 2023	Survey Pendahuluan dan Sosialisasi
3	7 April 2023	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
4	14 April 2023	Pengambilan data Potensi Sarana dan Prasarana
5	24 April 2023	Pengolahan data Spasial
6	1 Mei 2023	Pembuatan Peta Permanen
7	16 Mei 2023	Penyerahan output peta
8	30 Mei 2023	Monitoring dan Evaluasi



Gambar 2. Persiapan Pengabdian dan Survey

2. *Forum Group Discussion (FGD)*

Kegiatan FGD dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada lokasi mitra dengan melihat potensi peluang, ancaman, tantangan dan kekuatan yang dimiliki oleh mitra. (Mishra, 2016) menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya FGD dilakukan dengan wawancara mendalam dengan suatu tujuan tertentu. Adapun Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 yang dihadiri oleh anggota mitra Pokdarwisa Desa Karang Sidemen sehingga diperoleh data, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kawasan hutan yang biasa dijadikan salah satu obyek wisata. 2. Terdapat potensi tumbuhan obat pada jalur wisata. 3. Terdapat data jenis tumbuhan dari hasil penelitian 4. Kemauan Pihak mitra yang kuat dalam mengembangkan Wisata <i>green tourism</i> 5. Terdapat Potensi Lokal Pengobat Traditional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan pengetahuan mitra dalam mengumpulkan potensi tumbuhan obat 2. Keterbatasan Mitra dalam mengenal jenis-jenis tumbuhan obat sekitarnya 3. Kekurangmampuan membuat interpretasi dan narasi terkait dengan obyek wisata berupa tanaman obat sepanjang jalur interpretasi wisata 4. Belum adanya data spasial tanaman obat pada Jalur Wisata 5. Belum adanya papan informasi jenis tumbuhan dan peta sebarannya
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Arah pengembangan wisata menuju pembangunan wisata berbasis green tourism dengan memperhatikan potensi lokal. 2. Tersedianya teknologi untuk membantu membuat peta jenis (WebGIS) dan menyimpan informasi tumbuhan obat (Barcode) secara gratis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya Desa-Desa Sekitar yang memiliki potensi wisata sehingga pilihan dalam berwisata tinggi. 2. Infrastruktur untuk pengembangan green tourism belum baik, hanya baru pada spot tertentu seperti : Danai Biru.

Salah satu strategi dari hasil identifikasi permasalahan dengan menggunakan analisis SWOT digunakan untuk mengembangkan pembuatan peta jenis melalui skema pengabdian yang berjudul Eksplorasi dan Pemetaan Tumbuhan Obat dalam Mendukung Pembangunan Green Tourism Desa Karang

Sidemen yang pada akhirnya akan mendapatkan output berupa peta permanen sebaran jenis tumbuhan obat di Jalur Wisata Desa Karang Sidemen. Adapun dokumentasi pada kegiatan ini yaitu pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Forum Group Discusion

3. Eksplorasi dan Pemetaan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat

Kegiatan Eksplorasi dan Pemetaan Jenis-Jenis tumbuhan obat dilakukan pada jalur-jalur wisata desa karang sidemen yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan melibatkan anggota mitra dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ini data data seperti titik koordinat dan Dokumentasi tumbuhan menjadi output yang penting untuk didapatkan. Titik koordinat tumbuhan diambil menggunakan GPS dan Dokumentasi diambil menggunakan kamera dan diusahakan sebgas mungkin supaya terlihat jelas. Pelaksanaan eksplorasi dapat dilihat seperti pada Gambar 4, yang dalam pelaksanaannya tim pokdarwis bersama mitra menelusuri pinggir pinggir jalur wisata untuk mendapatkan jenis tumbuhan yang berpotensi obat, untuk kemudian dikumpulkan dan digunakan sebgagai dasar dalam pembuatan peta sebaran jenis tumbuhan, seperti terlihat pada Gambar 4.

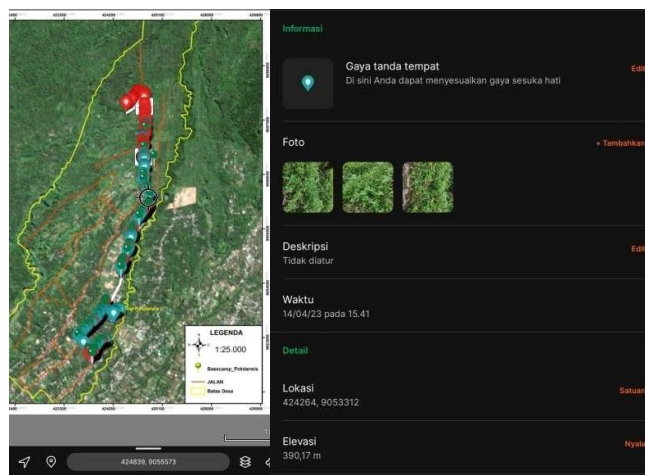


Gambar 4. Eksplorasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berpotensi Obat Sepanjang Jalur Wisata Desa Karang Sidemen

4. Pengambilan Data Potensi

Setyawan et al. (2018) menyebutkan bahwa kegiatan pengambilan data potensi ini termasuk dalam kegiatan survey lapangan untuk mendapatkan koordinat dari potensi-potensi pada suatu daerah. Dalam pelaksanaannya potensi yang diambil adalah khusus potensi jenis jenis tumbuhan obat berupa titik

koordinat dan foto sepanjang jalur wisata, dari mulai titik star basecamp pokdarwis sampai dengan objek wisata yang dituju. Hasil pengumpulan data memberikan gambaran bahwa ditemukan sebanyak 21 Family tumbuhan obat yang ditemukan sepanjang jalur wisata desa karang sidemen. Sedangkan alat pendukung untuk survey potensi desa jalur wisata karang sidemen menggunakan GPS, dan Hanphone Android dengan aplikasi Avenza Maps, kemudian data tersebut di Ekstrak untuk dilakukan pengolahan pada aplikasi Arcgis 10.7, seperti terlihat pada Gambar 5.



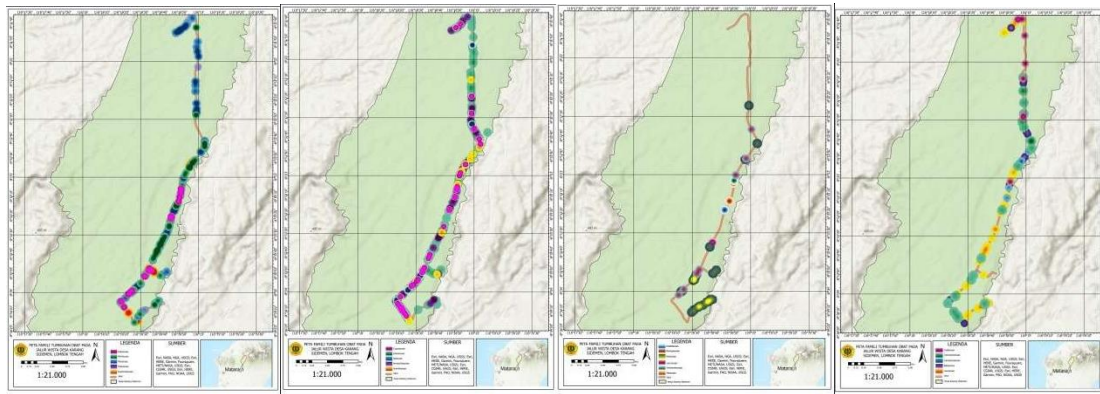
Gambar 5. Hasil Pengambilan Data Potensi

5. Pengolahan Data Spasial

Menurut Adly (2021), pengolahan data hasil survey di lapangan berbentuk data koordinat dapat dilakukan dengan software ArcGIS dengan cara melakukan input data koordinat dengan memanfaatkan perintah *AddXY* data dengan tujuan merubah format data menjadi *shape file*. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan Data SHP Titik titik lokasi jenis jenis tumbuhan obat sepanjang jalur wisata dan SHP setiap jalur wisata menuju lokasi objek wisata yang telah ditetapkan. Data ini kemudian disimpan pada file yang telah ditentukan pada perangkat yang digunakan sehingga dapat digunakan untuk membuat peta permanen jenis-jenis tumbuhan obat sepanjang jalur wisata.

6. Pembuatan Peta Permanen Jenis-jenis tumbuhan obat pada Jalur wisata

Selanjutnya SHP titik titik tumbuhan obat yang didapatkan sepanjang jalur wisata desa karang sidemen khususnya untuk jalur wisata menuju danau biru, penimpoh datu bajang dan aik nyeredet dengan titik tengah atau titik awal adalah basecamp pokdarwis digunakan sebagai landasan dalam membuat peta permanen. Terdapat beberapa data pendukung yang digunakan untuk membuat peta permanen tersebut seperti data RBI Indonesia. Kedua data tersebut kemudian disatukan dalam pembuatan peta permanen, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Bentuk Peta Permanen

7. Penyerahan Output Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian sebagai hasil akhir pengabdian yang diserahkan kepada mitra pengabdian yaitu Pokdarwis Selendang Rinjani Desa Karang Sidemen. Selain penyerahan output pada tahap ini juga mitra menandatangani surat pernyataan penggunaan karya dosen, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Penyerahan output dan penandatanganan surat pernyataan pemanfaatan oleh mitra

8. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan dalam pengabdian ini ditekankan pada output peta yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penyebaran kuisiner terhadap mitra terkait dengan tampilan peta dan kesesuaian peta terhadap keinginan mitra. Hasil jawaban responden (30 orang anggota mitra) menunjukkan bahwa terdapat 80% responden menyatakan bahwa tampilan peta berada dalam kategori Sangat baik, yang dilihat dari segi informasi yang dimuat, keterangan-keterangan dalam peta yang sudah sangat sesuai dan penyajian peta yang simpel dan mudah dipahami. Adapun terdapat 85% responden yang menyatakan bahwa peta sudah sangat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra sedangkan 15% lainnya menyatakan sesuai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota mitra puas dengan adanya pengabdian ini.

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian ini terutama terletak pada proses eksplorasi dimana membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya serta dalam tahap pengolahan data dengan data titik titik tumbuhan yang begitu banyak dan tersebar disetiap jalur wisata membuat tahap pengolahannya memiliki sedikit masalah pada kemampuan perangkat pengolahan data yang digunakan dalam membaca data, serta kemampuan SDM mitra yang terbatas. Oleh karena itu kedepannya dibutuhkan perangkat yang memiliki spesifikasi dan kemampuan mitra yang lebih baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian, yaitu dihasilkannya peta spasial dan permanen yang menggambarkan keberadaan jenis-jenis tumbuhan obat berdasarkan family sepanjang jalur wisata di desa karang sidemen, yang kemudian secara langsung dapat digunakan oleh mitra sebagai acuan dalam menyusun paket wisata berbasis *green tourism* yang memanfaatkan potensi lokal Desa Karang Sidemen dalam hal potensi tumbuhan obatnya. Perlunya Pendampingan dalam penyusunan paket wisata berbasis *green tourism* berdasarkan data-data yang telah dimiliki oleh Pemerintah Desa Karang Sidemen sehingga dapat menarik perhatian wisatawan kedepannya dan pembuatan papan informasi yang berisikan peta yang dilengkapi oleh informasi interpretasi dan narasi tanaman jenis obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi pembiayaan kegiatan pengabdian ini dan Pemerintah Desa Karang Sidemen serta POKDARWIS Selendang Biru Rinjani yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga dapat menghasilkan informasi data presisi berbasis WebGis yang dapat diakses melalui perangkat Android.

DAFTAR RUJUKAN

- Adly, E. (2021). Pembuatan Rumah Data Menggunakan Software Arcgis Sebagai Pangkalan Informasi Dalam Bentuk Peta Digital Pokoh 1, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 75–85. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.1645>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. aisyah, Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Hadi, M. A., Latifah, S., Aji, I. M. L., Valentino, N., & Prasetyo, A. R. (2023). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Kemasyarakatan Wana Lestari Desa Karang Sidemen. *Journal of Forest Science Avicennia*, 06(37), 26–38. <https://doi.org/10.22219/avicennia.v6i1.21715>
- Hasan, A. (2014). Green Tourism Ali Hasan Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 12(1), 1–15.
- Hirsan, F. P., Kurniawan, A., Ridha, R., & Yuniarman, A. (2022). Pemetaan Delineasi

- Kawasan Perkotaan Berbasis Partisipatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 6–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10120>
- Kamelia, M., & Pawhestri, S. W. (2021). Pemberdayaan Petani Karet Desa Adi Mulyo Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3288–3300. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5757>
- Kementrian PUPR. (2020). Sinergitas Pengembangan Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *Kementrian PUPR*, 1–66. [https://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Buletin BPIW SINERGI Edisi 44 - Januari 2020.pdf](https://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Buletin%20BPIW%20SINERGI%20Edisi%2044%20-%20Januari%202020.pdf)
- Latifah, S., Idris, M. H., Setiawan, B., Valentino, N., Hidayati, E., Putra, T. Z., Wijayanto, O. I., & Hadi, M. A. (2023). Pemetaan Dan Pengembangan Data Desa Presisi Untuk Jalur Wisata Berbasis Mobile Webgis Di Lingkar Geopark Rinjani. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1271. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13487>
- Mishra, L. (2016). Focus Group Discussion in Qualitative Research. *TechnoLearn: An International Journal of Educational Technology*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.5958/2249-5223.2016.00001.2>
- Mistriani, N., & Helyanan, P. S. (2022). Pengembangan kawasan konservasi tanaman obat berbasis biodiversitas unggulan lokal sebagai daya tarik wisata. 6(6), 1–12. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11298>
- Munawir, Suswanto, Hidayat, T., Irhamni, Zulfan, Shah, T. I., & Fachriana, N. (2021). Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam berbasis Web GIS. *Serambi Engineering*, 7(3), 2219–2227.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- PEMDA NTB. (2019). *Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 050.13-366 Tahun 2019 Tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023* (pp. 1–7). Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Raniasta, Y. S., & Kristiadi, A. (2021). Pendampingan Pemetaan Potensi Ekowisata bagi Masyarakat Desa Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 395–400. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.11>
- Setyawan, D., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 1–7.
- Valentino, N., Latifah, S., Setiawan, B., Aji, I. M. L., & Hadi, M. A. (2022). Bioprospection of Potential Medicinal Plant Diversity in the Wana Lestari Community Forest, Karang Sidemen Village. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(SpecialIssue), 101–111. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8ispecialissue.2477>